

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK KELOMPOK DI DESA SAINONI KECAMATAN BIKOMI UTARA KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA PROVINSI NUSA TENGARA TIMUR

Berno Benigno Mitang¹, Yesus Armiro Korbaffo²

^{1,2)} Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor
e-mail: benigno.mitang@gmail.com

Abstrak

Sainoni terletak di Kecamatan Bikomi Utara, berbatasan dengan RDTL. Desa sainoni memiliki kondisi geografis yang bagus demi kelangsungan hidup masyarakatnya. Masyarakat Desa sainoni dalam menghadapi situasi iklim yang cukup baik tersebut. Mereka terpanggil untuk membantu Pemerintahan Daerah dan Kecamatan dengan membentuk kelompok-kelompok usaha kecil. Kelompok tersebut bergerak di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, pembuatan obat-obat tradisional (jamu dan sejenisnya). Dalam hal ini mereka membantu kelompok-kelompok usaha demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sainoni khususnya kelompok-kelompok usaha yang mereka bentuk. Ada satu kelompok usaha bersama yang mereka bentuk yaitu Kelompok Usaha Bersama Boenana. Kelompok ini diketuai oleh Baltasar Anunu. Usaha yang kelompok ini emban adalah bersama-sama menyejahterakan anggota kelompoknya dan masyarakat sekitar dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang ada di Kelompok tersebut. Khususnya kelompok ini bergerak di bidang pertanian dan peternakan serta mereka membentuk koperasi simpan pinjam buat anggota dan masyarakat sekitarnya. Kelompok ini untuk meningkatkan pengelolaan Badan Usaha Kelompok mereka sehingga mereka dapat berkembang maju. Dalam membekali mereka dalam rangka mencapai tujuan mereka maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut; pertama Menghubungi Camat Bikomi Utara untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan yaitu Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Kelompok Boenana di Desa Sainoni Kecamatan Bikomi Utara, kedua Menyelenggarakan pelatihan pengelolaan usaha melalui BUMKel serta perbaikan administrasi Badan Usaha Milik Kelompok Boenana dan pelatihan perencanaan program kerja Badan Usaha Milik Kelompok Boenana dan ketiga Menyelenggarakan Bimbingan teknis dan pendampingan pengelolaan Badan Usaha Milik Kelompok Boenana meliputi: perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban.

Kata kunci: Bumkel, Sainoni, Pendampingan, Organisasi

Abstract

Sainoni is located in North Bikomi District, bordering the RDTL. Sainoni village has good geographical conditions for the survival of its people. The Sainoni Village community in facing the climate situation is quite good. They were called upon to assist the regional and sub-district governments by forming small business groups. The group is engaged in agriculture, plantations, animal husbandry, manufacture of traditional medicines (herbs and the like). In this case, they help the business group to improve the welfare of the people in Sainoni Village, especially the business group they form. There is one joint business group that they formed, namely the Boenana Joint Business Group. This group is chaired by Baltasar Anunu. The effort that this group carries out is to jointly improve the welfare of its group members and the surrounding community by optimizing all the potential that exists in the group. In particular, this group is engaged in agriculture and animal husbandry and they form savings and loan cooperatives for members and the surrounding community. This group is to improve the management of their Group Business Entity so that they can develop forward. In equipping them in order to achieve their goals, the following steps are taken; first contacting the sub-district head of North Bikomi to discuss the topic to be dedicated, namely Community Empowerment through Improved Management of Boenana Group-Owned

Enterprises in Sainoni Village, North Bikomi District, secondly Organizing business management training through BUMKel as well as improving administration of Boenana Group-Owned Enterprises and training on agency work program planning Boenana Group-Owned Enterprises and the third Organizing technical guidance and assistance in the management of Boenana Group-Owned Enterprises covering: planning, budgeting, implementation, administration, reporting and accountability.

Keywords: Bumkel, Sainoni, Mentoring, Organization

PENDAHULUAN

Dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Kelompok, hendak mengantarkan Kelompok sebagai penyangga kehidupan. Kelompok diharapkan menjadi mandiri secara sosial, budaya, ekonomi, bahkan politik. Kini Kelompok memasuki era self governing community dimana Kelompok memiliki otonomi dan kewenangan dalam perencanaan, pelayanan publik, dan keuangan, maka Kelompok perlu adanya sebuah lembaga yang bisa membantu pemerintah Kelompok dalam mengembangkan usaha-usaha yang dianggap potensial dan produktif untuk kesejahteraan rakyat.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 yang diubah melalui PP Nomor 47 Tahun 2015 telah menyebutkan jika kini Kelompok mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Untuk itu tumpuan dinamika kehidupan Kelompok sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dalam mendorong terbangunnya pengelolaan Kelompok, mampu menumbuhkan dan mengembangkan nilai sosial, budaya, ekonomi, dan pengetahuan. Berlakunya regulasi tentang Kelompok membuka harapan bagi masyarakat Kelompok untuk berubah. Hal tersebut menjadi momentum untuk mendorong lahirnya Kelompok dengan tata kelola yang lebih akuntabel dan transparan, masyarakat Kelompok yang partisipatif, dan perekonomian Kelompok yang menghidupi.

Untuk menunjang peningkatan ekonomi Kelompok perlu adanya Badan Usaha Milik Kelompok Milik Kelompok menjadi wadah pemerintah Kelompok dan warganya yang secara proporsional melaksanakan program pemberdayaan perekonomian di tingkat Kelompok. Keberadaan Badan Usaha Milik Kelompok diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian Kelompok.

Badan Usaha Milik Kelompok adalah sebuah perusahaan yang dikelola oleh masyarakat Kelompok dan kepengurusannya terpisah dari pemerintah Kelompok. Berdirinya Badan Usaha Milik Kelompok bertujuan untuk menggali dan mengoptimalkan potensi wirausaha Kelompok. Berdirinya Badan Usaha Milik Kelompok dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa "Kelompok dapat mendirikan badan usaha milik Kelompok sesuai dengan kebutuhan dan potensi Kelompok" BUMKel didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Kelompok melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Kelompok yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Kelompok.

Keberadaan Badan Usaha Milik Kelompok menjadi salah satu pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat Kelompok, mengembangkan potensi Kelompok, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam Kelompok, mengoptimalkan sumber daya manusia (warga Kelompok) dalam pengelolaannya, dan adanya penyertaan modal dari pemerintah Kelompok dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan Kelompok yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMKel.

Badan Usaha Kelomok Boenana di Kelompok Sainoni berada di Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timur Tengah Utara, BUMKel Boenana di dirikan pada tanggal 12 Oktober 2015. Adapun yang menjadi masalah dari Badan Usaha Milik Kelomok Boenana adalah pertama : pengelolaan Badan Usaha tersebut belum sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang ada. Hal ini disebabkan pemahaman dan ketrampilan pengelolaan usaha mereka belum berjalan

dengan baik. Kedua : kurangnya pengelolaan potensi Kelompok sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagaimana diatur dalam UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Kelompok. Berdasarkan masalah yang dihadapi BUMKel di Kelompok Patenpah maka kami tertarik untuk melakukan pengabdian Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Kelompok di Kelompok Sainoni Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timur Tengah Utara (TTU) Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)

METODE

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka ditempuh langkah- langkah sebagai berikut;

1. Menghubungi Camat Bikomi Utara untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan yaitu Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Kelompok Boenana di Kelompok Sainoni Kecamatan Bikomi Utara
2. Menyelenggarakan pelatihan pengelolaan usaha melalui BUMKel serta perbaikan administrasi Badan Usaha Milik Kelompok Boenasa dan pelatihan perencanaan program kerja Badan Usaha Milik Kelompok Boenana
3. Menyelenggarakan Bimbingan teknis dan pendampingan pengelolaan Badan Usaha Milik Kelompok Boenana meliputi : perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian yang dilakukan dimulai dengan koordinasi dengan Pemerintah Kelompok dan Pengelola Badan Usaha Milik Kelompok (BUMKel) dan juga badan Usaha milik kelompok Boenana di Kelompok Sainoni.

Langkah-langkah dalam bentuk program yang akan dilaksanakan adalah program Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Kelompok (BUMKel) di Kelompok Sainoni Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timur Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Metode yang digunakan dalam melakukan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Kelompok (BUMKel) Boenana melalui lokakarya dengan pelatihan agar sasaran bisa tercapai sesuai harapan aparatur dan masyarakat Kelompok.

Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan adalah : Pemetaan, identifikasi, informasi tentang pengelolaan BUMKel, Penelusuran informasi tentang pengelolaan BUMKel yang selama ini dilaksanakan serta potensi strategi pengembangan BUMKel, Peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan administrasi dan keuangan dalam BUMKel, peningkatan pemahaman aturan dalam pengelolaan BUMKel mulai dari proses perencanaan hingga pengawasan baik administrasi maupun keuangan, peningkatan pemahaman tentang teknis pengelolaan dan penatausahaan keuangan dalam BUMKel mulai proses hingga menghasilkan produk termasuk didalamnya pemahaman dalam melakukan perencanaan anggaran atas biaya-biaya yang dibutuhkan dalam pengelolaan BUMKel tersebut, peningkatan pemahaman tentang pengendalian keuangan, peningkatan pemahaman tentang penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual produksi, terciptanya penatausahaan bukti-bukti transaksi dengan baik, terciptanya pencatatan transaksi keuangan dengan baik, tersedianya informasi keuangan yang dibutuhkan bagi BUMKel dan terciptanya kesadaran akan pengelolaan dan penatausahaan keuangan dalam BUMKel

Pada program Pengabdian ini memiliki target untuk dapat memperkuat nilai ekonomi dan potensi yang dimiliki oleh BUMKel Boenana dalam memperkuat pengelolaan BUMKel mereka. Pola pendampingan yang dilakukan sangat menentukan keberlanjutan program ini. Hal yang paling penting adalah dukungan instansi terkait dan pemerintah daerah/Kelompok dalam program-program yang sesuai dengan kebutuhan Kelompok. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat serta memiliki kegunaan untuk jangka panjang.

Perekrutan mahasiswa diikuti dengan pembekalan yang menyangkut materi pengelolaan Badan Usaha Milik Kelompok (BUMKel). Pembekalan dilakukan dua tahap yaitu pembekalan umum dengan materi menyangkut teknik sosialisasi dan adaptasi dengan masyarakat Kelompok, selanjutnya diikuti dengan pembekalan khusus oleh tim Pengabdian menyangkut materi Pengelolaan Badan Usaha Milik Kelompok (BUMKel), dan praktek selanjutnya dilakukan di lokasi Rumah Ketua Kelompok.

Kegiatan awal Tim Pengabdian di Kelompok adalah sosialisasi dan adaptasi dengan membuat pertemuan perkenalan aparat Kelompok. Hasil pembicaraan dalam pertemuan tersebut adalah masyarakat meminta untuk membantu kegiatan di Kelompok selain kegiatan pengabdian dengan tema Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Kelompok (BUMKel). Untuk memenuhi permintaan masyarakat, Tim Pengabdian kemudian menyusun jadwal kegiatan dimana selain peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Kelompok (BUMKel). Adapun beberapa hal yang dilakukan di lokasi pengabdian adalah :

No	Materi	Kegiatan	Pelaksana
1	Pemaparan Sistem Tata Kerja, Standar Prosedure (SOP) dan proses bisnis, informasi tentang dokumen kerja sama hingga dapat dilakukan	Presentasi dan Diskusi	TIM Operating Pengabdian serta memberi informasi tentang potensi kerja sama yang dapat dilakukan
2	Pemaparan mengenai penyusunan asset (Neraca BUMKel) dan data hingga penyusunan	Presentasi, Diskusi dan praktek	TIM inventaris Pengabdian pengalihan asset pembukuan BUMKel
3	Pemaparan mengenai Pemetaan kompetensi organisasi BUMKel dalam Analisis penyusunan Job Description	Presentasi dan diskusi dan Praktek	TIM SDM dlm Pengabdian Jabatan serta

Pelaksanaan pengabdian mulai dilakukan pada tanggal 27 Juni 2019. Program pendampingan dilaksanakan lopo kelompokboen ana di Sainoni Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Sebelum pendampingan dilakukan yaitu berkaitan dengan praktek dengan menggunakan lembar kerja dan pengenalan program aplikasi keuangan, para pengelola BUMKel terlebih dulu diberi pemahaman berkaitan dengan tujuan dan manfaat serta pengertian dari semua materi program ini. Untuk itu, program pendampingan dimulai dengan presentasi tentang "Sistem Tata Kerja, Standar Operating Prosedure (SOP) dan Proses Bisnis. Dilanjutkan dengan Pemaparan mengenai Pemetaan kompetensi SDM dlm organisasi BUMKel dalam Analisis Jabatan serta penyusunan Job Description dan dilanjutkan materi terakhir yakni Pengenalan data base dalam melakukan pembukuan dan perbaikan pengelolaan keuangan hingga pelaporan keuangan pengelolaan BUMKel. Diakhiri presentasi dilanjutkan dengan diskusi tentang apa yang telah dipaparkan oleh tim pengabdian. Diharapkan dari hasil presentasi ini para peserta dalam kegiatan ini yakni para pengurus pengelola BUMKel termasuk kepala UPTD dapat mengimplementasi hasil paparan dalam bentuk kertas kerja.

Pada tahap pendampingan tim abdimas dibagi menjadi 3 kelompok yakni kelompok penyusunan SOP dan dokumen kerjasama, penyusunan analisis jabatan dan pengelolaan keuangan.

- a. Pada pendampingan ini tim pengabdian memberikan software aplikasi pengelolaan keuangan untuk dapat dipergunakan oleh BUMKel. Aplikasi yang sederhana agar mudah dipergunakan oleh bendahara BUMKel. Tim Pengabdian memberikan pendampingan praktek cara penggunaan aplikasi. Diharapkan dengan pendampingan ini bendahara BUMKel akan mahir menggunakannya dan mengaplikasikan penggunaan dengan pembukuan yang selama ini dilakukan secara manual.

- b. Untuk kelompok pengusunan SOP juga tim abdimas mendampingi pengurus BUMKel menyusun SOP dengan benar serta membuat dokumen kerja sama dan potensi kerja sama.
- c. Kelompok Selanjutnya adalah kelompok yang membuat analisis jabatan dimana pengurus diberikan kertas kerja yang berisi pertanyaan- pertanyaan informasi analisis jabatan yang nantinya akan dipakai untuk membuat job description atau uraian pekerjaan.

Selanjutnya para pengelola BUMKel diberi waktu untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan yaitu dalam kurun waktu 2 minggu dengan tetap diberi kesempatan tim dan pengelola BUMKel untuk saling berkomunikasi sehubungan dengan lembar kerja tersebut. Setelah waktu yang diberikan selesai, pada minggu ke-3 hasil kerja para pengelola BUMKel akan dievaluasi oleh tim. Dalam proses evaluasi ini tim Pengabdian masih dibagi menjadi 3 kelompok. Para pengelola selanjutnya menunjukkan hasil kerjanya pada masing-masing kelompok kerja yang telah ditentukan. Tim pengabdian hanya melakukan koreksi apa yang telah dikerjakan oleh para pengelola BUMKel. Secara umum para pengelola telah memahami tujuan dan cara kerja dari lembar kerja yang diberikan. Permasalahan atau kesulitan hanya ada pada kelompok penyusunan laporan keuangan. Bendahara dan sekretaris BUMKel masih sulit mengimplementasikan aplikasi pengelolaan keuangan yang diberikan oleh tim, disebabkan bendahara belum terbiasa menggunakan aplikasi. Untuk itu, bendahara dan kelompok tim penyusunan laporan keuangan, diminta untuk terus melakukan komunikasi, tidak hanya sebatas pada masa pendampingan ini saja. Sementara itu, untuk tim yang lain diminta untuk memonitoring mengimplementasikan kertas kerja yang dibuat pada saat dan selama proses pendampingan.

Pada akhir kegiatan tim melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Dalam mendukung produktivitas kerja para pengelola BUMKel serta mempertimbangkan sarana keperluan dalam mengimplementasikan hasil program pendampingan. Pada monitoring dan evaluasi ini tim melihat hasil pencapaian yaitu perbaikan-perbaikan proses pengelolaan BUMKel sebagai bentuk dari hasil pendampingan dalam penyusunan SOP, pembukuan keuangan menggunakan aplikasi dan pembuatan uraian jabatan BUMKel. Memang masing ada kelemahan yakni kecepatan dalam menggunakan aplikasi, dan ada beberapa uraian jabatan yang belum dibuat yakni untuk manager unit. Sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya, Pemberdayaan Masyarakat melalui peningkatan Pengelolaan Badan Usaha pertanggungjawaban yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Kelompok (BUMKel) di Kelompok Sainoni Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara; Dalam pemberdayaan tentang pengelolaan badan usaha milik Kelompok (BUMKel), pengelola sudah berusaha untuk membuat kegiatan yang berkaitan dengan peran masyarakat dalam peningkatan usaha, agar dana yang disalurkan melalui BUMKel, bisa termanfaatkan dengan baik, agar nantinya bisa dipertanggungjawabkan secara normatif, berdasarkan juknis peruntukannya.
- b. Meningkatnya Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Kelompok agar bisa membantu masyarakat untuk dalam pencapaian usahanya; Lembaga keuangan mikro yang ada di Kelompok gentuma lebih diperankan oleh individu, karena belum tampilnya lembaga mikro yang sesuai harapan masyarakat, oleh karena itu kedepan perlu adanya penguatan terhadap pelaksanaan (LKM), sehingga dengan berjalannya lembaga mikro tersebut masyarakat akan terbantu dalam hal penggunaan fasilitas yang lebih mudah dan terjangkau.
- c. Terjadi sinkronisasi program dari pemerintah pusat sampai ke Kelompok Usaha tentang kebijakan transformasi LKM yang belum berbadan hukum menjadi berbadan Hukum
- d. Memberikan pembinaan dan pendampingan dalam proses berjalannya BUMKel lebih profesional dan akuntabel; Untuk peningkatan kemampuan dalam pengelolaan BUMKel dengan baik, perlu adanya pendampingan, baik dari pemerintah daerah maupun dari pihak perguruan tinggi yang memahami model pengelolaan BUMKel agar terjadi

- sinergi antara Pemerintah, Birokrat dan Akademis, sehingga harapan masyarakat bisa tercapai dengan baik.
- e. Membantu tata kelola Badan Usaha Milik Kelompok (BUMKel), agar berjalan dengan baik
 - f. Survey bahan baku potensial yang dapat dikembangkan dalam BUMKel, terlihat bahwa minat dan permintaan masyarakat yang tinggi untuk pengembangan bahan baku potensial masyarakat seperti asam, minyak kelapa, kain tenun singkong dan jagung. Masyarakat Kelompok Sainoni menginginkan kegiatan berkelanjutan dari BUMKel yang telah dibuat. Seperti pengembangan singkong yang sebelumnya di buat enyek nantinya dapat diolah menjadi produk lain seperti tepung. Selain itu dapat dikembangkan olahan jagung sebelumnya jagung ini diolah menjadi emping jagung kedepannya emping ini dapat diinovasikan menjadi emping jagung sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Emping jagung merupakan salah satu produk unggulan di Kelompok tersebut.
 - g. Membantu pemerintah Kelompok, agar terbentuk unit-unit usaha kecil dan menengah yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat di Kelompok Boenana di Sainoni, memiliki prospek baik untuk ditingkatkan, hal ini dibuktikan berjalannya kegiatan sektor usaha, oleh masyarakat dan terjadinya kesempatan kerja bagi penduduk lokal.

SIMPULAN

Secara umum Kegiatan Pengabdian Pengelolaan BUMKel Kelompok Sainoni Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara berjalan dengan baik. Pendekatan metode PAR setelah melakukan analisis kebutuhan sebagai kunci keberhasilan pelaksanaan pendampingan ini. Namun demikian dari hasil pengamatan dilapangan selama proses pendampingan, untuk meningkatkan kinerja BUMKel, para pengelola BUMKel perlu melakukan kerja sama dengan aparat pemerintah Desa. Sehingga optimalisasi motivasi para pengelola BUMKel Boenana dapat terlaksana dengan adanya pengalokasian anggaran dana Desa serta perbaikan dan perlengkapan sarana dan prasarana BUMKel. Disamping itu, peningkatan kemampuan para pengelola BUMKel harus terus dilakukan mengingat masih banyak sumberdaya alam dan asset Kelompok yang belum dapat dioptimalkan.

SARAN

1. Pemerintah daerah Sainoni perlu memperhatikan berbagai fasilitas penunjang dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Kelompok Boenana (BUMDes)
2. Pengelola BUMDes diharapkan lebih giat lagi dalam memahami setiap prosedur pelaporan keuangan, agar bias terjadi transparansi dalam menyampaikan pertanggungjawaban dana ke anggota kelompok dan juga kepada bidang keuangan Desa

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. dkk. (2015). Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing). Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.
- Davis, G.F. dan Cobb, J.A. (2009). Resource Dependence Theory: Past and Future. Research in the Sociology of Organizations. April 1, 2009.
- H.A.W. Widjaja. 2010. Otonomi Kelompok: Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat dan Utuh. Jakarta: RajaGrafindo.
- Juliantara, Dadang. 2003. Pembaruan Kelompok, Bertumpu Pada Yang Terbawah. Jogjakarta: Lappera.
- Kartohadikoesoemo, Soetardjo. 2004. Kelompok. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Kelompok
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Kelompok.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Kelompok.